

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH



ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH



**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2025**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH

Volume 15 Nomor 1C Tahun 2025

Ukuran Buku

10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman

68 halaman

Penasehat

Intan Rahayu, S.Si, M.T.

Penyunting

Mokhammad Subehi, S.P.
Sri Wahyuningsih, S.Si.

Naskah

Rinawati, S.E.

Design Sampul

Rinawati, S.E.

Diterbitkan oleh :

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2025

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi **Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Bawang Merah** telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Bawang Merah Tahun 2025 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2025. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas Bawang Merah secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk *hard copy* dan dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas kedelai secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi ini dan berikutnya.

Jakarta, Agustus 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Intan Rahayu, S.Si., M.T
Pembina Utama Muda/IVc

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BsrE), Badan Siber dan Sandi Negara

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	4
BAB II. METODOLOGI	5
2.1. Sumber Data dan Informasi	5
2.2. Metode Analisis	5
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN	11
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	11
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura	15
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH	19
4.1. Sentra Produksi Bawang Merah	19
4.2. Keragaan Harga Bawang Merah	21
4.3. Keragaan Kinerja Perdagangan Bawang Merah	29
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH	43
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	43
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)	44
5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengeskor Bawang Merah	46
BAB VI. PENUTUP	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2020 – 2024.....	11
Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, Januari-Mei 2024 dan 2025.....	15
Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, 2020-2024.....	17
Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, Januari-Mei 2024 dan 2025.....	18
Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Bawang Merah di Provinsi Sentra di Indonesia, 2020 – 2024.....	21
Tabel 4.2. Perkembangan Luas Panen Bulanan Bawang Merah di Indonesia, 2022–2024.....	22
Tabel 4.3. Perkembangan harga produsen dan harga konsumen bawang merah bulanan di Indonesia, 2022 – 2024.....	23
Tabel 4.4. Perkembangan Produksi dan Harga Produsen Bawang Merah di Jawa Tengah dan Jawa Timur 2024	26
Tabel 4.5. Perkembangan Harga Konsumen dan Harga Impor Indonesia 2020-2024.....	28
Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Bawang Merah, 2020-2024.....	30
Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Bawang Merah Indonesia, Januari-Mei 2024 dan 2025	31
Tabel 4.8. Kode HS dan Deskripsi Bawang Merah	32
Tabel 4.9. Perkembangan Ekspor Impor Bawang Merah Per Kode HS 2020-2024	34
Tabel 4.10. Negara Tujuan Ekspor Bawang Merah Indonesia, 2020 dan 2024	36
Tabel 4.10. Negara eksportir bawang terbesar dunia, 2020 dan 2024.....	36
Tabel 4.11. Negara Asal Bawang Merah Indonesia, 2020 dan 2024	38

Tabel 4.12.	Negara Eksportir Terbesar Dunia, 2020-2024.....	39
Tabel 4.13.	Negara Importir Bawang Terbesar Dunia, 2020-2024	41
Tabel 5.1.	<i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) bawang merah Indonesia, 2020 dan 2024.....	44
Tabel 5.2.	Indeks spesialisasi perdagangan (ISP) bawang merah Indonesia, 2020 – 2024.....	44
Tabel 5.3.	Indeks keunggulan komparatif (RCA) komoditas bawang Indonesia dalam perdagangan dunia, 2020 – 2024.....	45

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2020 – 2024.....	12
Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2020 – 2024.....	13
Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Rata-Rata Nilai Ekspor dan Impor 2024.....	16
Gambar 4.1. Provinsi sentra produksi bawang merah di Indonesia, 2020 – 2024.....	20
Gambar 4.2. Perkembangan Luas Panen Bawang Merah di Indonesia 2022-2024	22
Gambar 4.3. Perkembangan Disparitas antara Harga Produsen dan Konsumen Bawang Merah, 2022-2024.....	24
Gambar 4.4. Perkembangan Harga Bawang Merah di Pasar Kramatjati Tahun 2024.....	25
Gambar 4.5. Perkembangan Harga Produsen dan Produksi Bawang Merah di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah, 2024.....	26
Gambar 4.6. Perkembangan Harga Konsumen dan Harga Impor Bawang Merah, 2022-2024	28
Gambar 4.7. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Bawang Merah, 2022-2024.....	31
Gambar 4.8. Nilai Ekspor Bawang Merah 2024	35
Gambar 4.9. Negara Tujuan Utama Ekspor Bawang Merah Indonesia, 2020 dan 2024.....	36
Gambar 4.10. Negara Asal Impor Bawang Merah Indonesia, 2020 dan 2024.....	37
Gambar 4.11. Negara Pengekspor Bawang Terbesar Dunia, 2020 dan 2024.....	39
Gambar 4.12. Negara importir bawang terbesar di dunia, 2020 dan 2024	40

Gambar 5.1.	Jarak dan Konsentrasi Pasar Bawang di Negara Utama di Dunia.....	48
Gambar 5.2.	Penetrasi pasar bawang segar (070310) ke Pasar Thailand oleh Belanda, China, India dan Indonesia, 2020 dan 2024.....	50
Gambar 5.3.	Penetrasi pasar bawang segar (070310) ke Pasar Singapura oleh Belanda, China, India dan Indonesia, 2020 dan 2024.....	51
Gambar 5.4.	Penetrasi pasar bawang segar (070310) ke Pasar Malaysia oleh Belanda, China, India dan Indonesia, 2020 dan 2024.....	52

RINGKASAN EKSEKUTIF

Tahun 2020 – 2024, terdapat enam provinsi sentra bawang merah dengan kontribusi kumulatif mencapai 91,60% terhadap total produksi bawang merah Indonesia, tahun 2024 sebesar 2.08 juta ton. Provinsi Jawa Tengah merupakan produsen bawang merah terbesar dengan persentase kontribusi mencapai 29,15%. Provinsi Jawa Timur dan Sulawesi Selatan berada di urutan kedua dan ketiga dengan kontribusi masing-masing sebesar 22,86% dan 11,28%. Selanjutnya Provinsi Sumatera Barat dengan kontribusi sebesar 11,06%, Jawa Barat sebesar 9,58% dan Nusa Tenggara Barat sebesar 7,67% dari total produksi bawang merah Indonesia. Provinsi produksi lainnya memberikan total kontribusi 8,40%.

Hubungan harga konsumen dan harga impor, tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan positif baik pada harga impor 2,74% maupun harga konsumen 1,65% menandakan adanya transmisi Sebagian beban impor ke harga ritel. Ketidakseimbangan ini penting untuk dicermati oleh pengambil kebijakan terutama terkait ketahanan pasokan, subsidi dan daya beli masyarakat.

Neraca perdagangan bawang merah Indonesia menunjukkan surplus yang semakin besar. Surplus volume perdagangan mencapai 13.036 ton pada 2024, sementara dari sisi nilai mencapai USD 17,30 juta atau meningkat lebih dari 73% dibanding 2023. Nilai IDR pada periode tahun 2020 – 2024 bawang merah Indonesia tidak tergantung pada bawang merah impor. Kondisi ini stabil dari tahun ke tahun hingga tahun 2023 sebesar 0,05%

Nilai SSR komoditas bawang merah Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024 sebesar 100,07% hingga 100,43%, yang berarti bahwa hampir sebagian besar kebutuhan bawang merah dalam negeri sudah dapat dipenuhi oleh produksi domestik.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi ekonomi dan perdagangan dapat didefinisikan sebagai suatu kehidupan ekonomi secara global dan terbuka, tidak lagi mengenal batasan teritorial atau kewilayahan antara negara satu dan lainnya. Globalisasi ekonomi erat kaitannya dengan perdagangan bebas. *Free trade* atau perdagangan bebas berusaha menciptakan kawasan perdagangan yang makin luas dan menghilangkan hambatan-hambatan yang menyebabkan tidak lancarnya perdagangan internasional. Aktivitas ekonomi dan perdagangan saat ini telah mencapai kondisi dimana berbagai negara di seluruh dunia menjadi kekuatan pasar yang satu dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan teritorial negara.

Globalisasi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi pada saat masuknya ilmu ekonomi ke dalam suatu negara. Di mana ilmu ekonomi ini mencakup mengenai cara produksi, distribusi, dan juga konsumsi. Ilmu ini masuk ke ruang lingkup dunia tanpa mengenal dengan adanya batasan dalam suatu negara atau wilayah pada saat proses tersebut terjadi. Dengan alasan bahwasanya globalisasi ini memang hanya memandang dunia sebagai suatu kesatuan. Dimana suatu kesatuan ini memiliki tujuan dalam menciptakan kawasan perdagangan yang sangat luas atau bebas. Karena adanya pengaruh dari harga barang yang tidak kompetitif dengan berdasarkan pada tarif ekspor dan impor yang memiliki harga tinggi.

Bentuk globalisasi ekonomi pada bidang perdagangan ini dapat ditandai dengan adanya penyeragaman. Selain penyeragaman, dapat pula dilihat dari adanya penurunan tarif ekspor dan impor dalam suatu negara. Karena hal tersebut dijadikan sebagai permasalahan dalam proses perdagangan internasional atau perdagangan dengan beberapa negara. Maka dari itu, hambatan yang menjadi kendala sudah bisa dihapuskan atau tidak

memiliki tarif dalam suatu negara. Dengan tujuan, agar negara lain juga menghapus tarif yang diterapkan di negaranya pada saat proses ekspor impor. Akibat dari perdagangan dunia tersebut juga pengawasan menjadi semakin ketat, cepat, dan juga adil.

Perdagangan dalam negeri (domestik) dan perdagangan luar negeri (internasional) untuk komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan masih cukup luas untuk terus dikembangkan. Sektor pertanian sudah terbukti merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional, mengingat sektor pertanian terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional walaupun pada saat terjadi krisis. Hal ini dikarenakan terbukanya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan.

Bawang Merah (*Alium cape L*) merupakan komoditi hortikultura yang seringkali digolongkan ke dalam kelompok bumbu-bumbuan. Dalam kehidupan masyarakat, bawang merah tidak pernah ketinggalan sebagai pelengkap bumbu dalam masakan. Bawang merah juga dibutuhkan sebagai bahan baku industri bawang goreng yang semakin tahun semakin bertambah jumlahnya. Selain itu, bawang merah memiliki kandungan beberapa zat yang bermanfaat bagi kesehatan, misalnya sebagai zat anti kanker dan pengganti antibiotik yang dapat menurunkan tekanan darah, kolestrol dan kadar gula darah. Dengan banyaknya manfaat dan nilai ekonominya yang tinggi, bawang merah kini menjadi salah satu komoditas pokok di Indonesia.

Bawang merah merupakan tanaman sayuran semusim dengan bagian yang dapat dimakan adalah sebesar 90%. Komposisi zat gizi yang terkandung dalam per 100 gram bawang merah adalah kalori 39 kkal, protein 2,50 g dan lemak 0,30 g. Penggunaan atau konsumsi bawang merah oleh masyarakat biasanya cenderung meningkat di saat-saat tertentu seperti hari raya besar keagamaan. Disamping itu bawang merah banyak dikonsumsi bersamaan dengan nasi goreng, sate, tongseng dan masakan jadi lainnya

yang menggunakan bawang merah sebagai taburan dalam bentuk bawang goreng.

Perannya yang sangat strategis menjadikan bawang merah banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Dampaknya, bawang merah menjadi salah satu komoditas bahan pokok yang harganya paling tidak stabil. Sepanjang tahun, selalu saja terjadi gejolak harga pada komoditas bawang merah ini.

Berdasarkan keragaan data hasil SUSENAS BPS, konsumsi bawang merah dalam rumah tangga selama periode tahun 2010-2024 pada umumnya mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan 1,527% per tahun. Peningkatan terbesar untuk bawang merah terjadi di tahun 2014 dimana konsumsi dalam rumah tangga naik sebesar 20,44 % dibandingkan tahun sebelumnya dan peningkatan berikutnya untuk bawang merah masing-masing terjadi tahun 2012 naik sebesar 17,00 %, tahun 2015 naik sebesar 9,03 % dan tahun 2021 naik sebesar 8,43 %, sedangkan penurunan pertumbuhan konsumsi terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu 25,28% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan konsumsi bawang merah sebesar 2.065 kg/kapita/tahun dan penurunan pertumbuhan konsumsi terjadi tahun 2017 yaitu 9,05% dibandingkan tahun sebelumnya dengan konsumsi bawang merah sebesar 2.570 kg/kapita/tahun.

Analisis berikut akan mengulas kinerja perdagangan komoditas bawang merah berdasarkan atas data yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Trademap.

1.2. Tujuan

Tujuan dari analisis kinerja perdagangan komoditas bawang merah adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi produksi dan harga domestik, serta harga internasional.
2. Untuk mengetahui kinerja atau daya saing perdagangan komoditas bawang merah di pasar domestik dan internasional.

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas bawang merah tahun 2025 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, serta dari *website Food and Agriculture Organization (FAO) dan Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas bawang merah sebagai berikut :

2.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menampilkan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas bawang merah meliputi :

- a) Luas Panen dan produksi
- b) Harga produsen dan harga konsumen di pasar domestik, serta harga internasional
- c) Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar dan olahan, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- d) Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- e) Negara eksportir dan importir dunia

2.2.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas bawang merah antara lain : 1) Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), 2) Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage (RCA)*) dan *Revealed Symetric Comparative Advantage (RSCA)*, 3) *Import Dependency Ratio (IDR)* dan 4) Penetrasi Pasar.

2.2.3 Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas Pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1,0 s/d -0,50 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,49 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,10 s/d 0,70 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat

0,80 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

2.2.4 Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage (RCA)* dan *Revealed Symetric Comparative Advantage (RSCA)*)

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage (RCA)* yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$RSCA = \frac{(RCA-1)}{(RCA+1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

2.2.5 Import Dependency Ratio (IDR)

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

2.2.6 Self Sufficiency Ratio (SSR)

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

2.2.7 Market Penetration (Penetrasi Pasar)

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

Penghitungan penetrasi pasar menggunakan formula sbb:

$$\frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$\frac{\text{Impor produk X negara Z dari negara Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri (ekspor dikurangi impor) komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 neraca perdagangan pertanian berfluktuatif baik dari sisi volume neraca perdagangan maupun nilai neraca perdagangan. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia 2020 – 2024.

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2023-2024
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	43.717.736	45.303.101	44.756.123	46.285.511	40.355.453	-12,81
	- Nilai (000 USD)	30.375.075	43.047.292	44.438.960	36.264.556	37.195.167	2,57
2	Impor						
	- Volume (Ton)	30.493.866	32.486.310	31.636.398	33.886.923	38.449.900	13,47
	- Nilai (000 USD)	17.557.704	22.457.085	25.819.648	25.355.234	27.229.734	7,39
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	13.223.870	12.816.791	13.119.725	12.398.588	1.905.553	-84,63
	- Nilai (000 USD)	12.817.370	20.590.207	18.619.312	10.909.322	9.965.432	-8,65

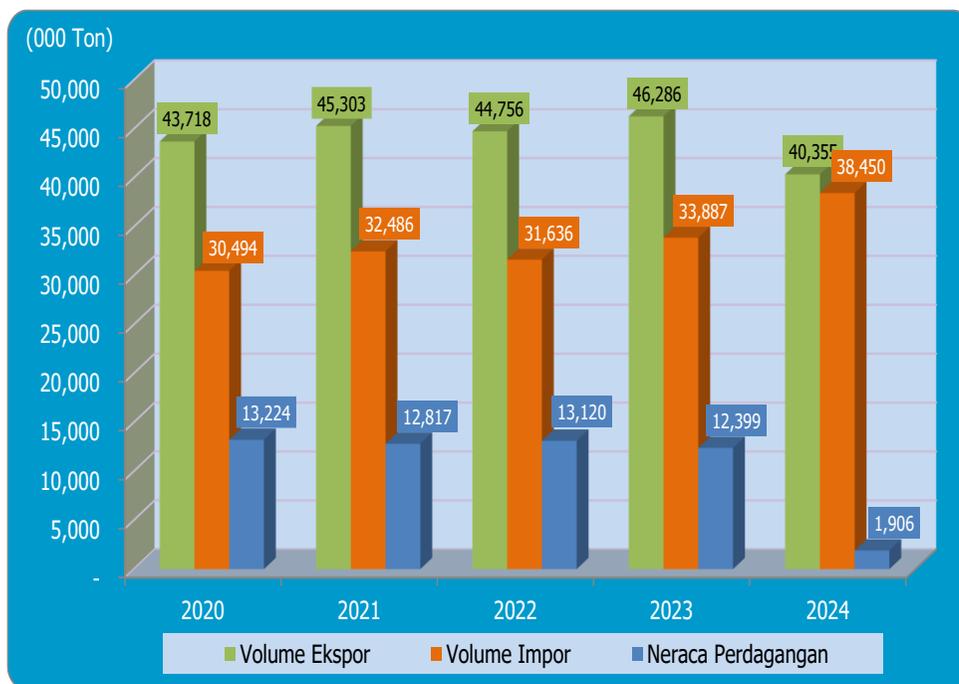
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2024)

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa perkembangan neraca perdagangan sektor pertanian Indonesia tahun 2020-2024 berfluktuasi. Bila dilihat dari sisi volume neraca perdagangan menunjukkan terjadi penurunan

di tahun 2024 dibandingkan 2023 sebesar 84,63% dan dari sisi nilai neraca perdagangan terlihat menurun sebesar 8,65%. Penurunan volume neraca perdagangan tersebut diakibatkan oleh naik volume impor tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada periode ini volume neraca perdagangan terlihat berfluktuatif yaitu tahun 2023 sebesar 12,39 juta ton kemudian menurun tahun 2024 menjadi 1,90 juta ton.

Volume ekspor dan impor pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.1 yang secara umum menunjukkan volume ekspor tahun 2023 sebesar 46,28 juta ton dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2024 sebesar 12,81% sebesar 40,35 juta ton. Volume impor pertanian menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2020 hingga 2024 dengan pertumbuhan 13,47% pada tahun 2024 dibandingkan 2023.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2020-2024

Seiring dengan neraca volume perdagangan, nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.2. Nilai ekspor tertinggi pada tahun 2022 USD 44,438 miliar dan terendah pada tahun 2020 USD 17,55 miliar. Nilai impor tertinggi pada tahun 2024 USD 27,229 miliar dan terendah pada tahun 2020 sebesar USD 17,557 miliar neraca perdagangan tertinggi pada tahun 2022 USD 18,619 miliar dan terendah 2024 USD 9,96 miliar. terlihat bahwa nilai ekspor dan impor cenderung meningkat dari tahun 2020 hingga 2022, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 dan kembali meningkat pada tahun 2024 (untuk impor) atau menurun (untuk ekspor). Neraca perdagangan menunjukkan surplus disemua tahun meskipun nilainya berfluktuasi.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2020-2024

Selanjutnya bila dilihat neraca perdagangan komoditas pertanian pada Januari sampai Mei 2025 dibandingkan periode yang sama tahun 2024 volume ekspor meningkat 9,07% menjadi 16,32 juta ton pada 2025,

sementara nilai ekspor melonjak 39,48% menjadi USD 17,67 miliar pada periode yang sama. Volume impor turun 27,75% menjadi 12,43 juta ton dan nilai impor menurun 16,10% menjadi USD 9,73 miliar pada 2025 dibandingkan 2024. Neraca perdagangan volume berubah dari defisit 2,23 juta ton pada 2024 menjadi surplus 3,89 juta ton pada 2025, menunjukkan pertumbuhan sebesar 274,23%. Neraca nilai juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 639,62%, mencapai surplus USD 7,94 miliar pada 2025. (tabel 3.2)

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, Januari-Mei 2024 dan 2025

No	Uraian	Januari - Mei		Pertumbuhan (%)
		2024	2025	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	14.964.642	16.321.732	9,07
	- Nilai (000 USD)	12.669.359	17.671.604	39,48
2	Impor			
	- Volume (Ton)	17.199.733	12.427.554	-27,75
	- Nilai (000 USD)	11.595.386	9.728.320	-16,10
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	-2.235.091	3.894.178	274,23
	- Nilai (000 USD)	1.073.973	7.943.285	639,62

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

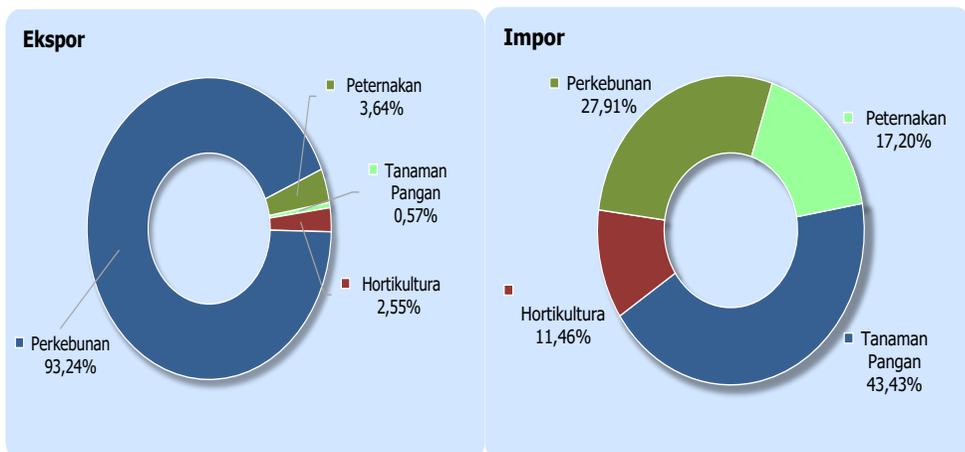
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura

Sub sektor hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus bertumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Pasar produk komoditas tersebut bukan hanya memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa untuk Negara. Kontribusi ekspor sub

sektor hortikultura sektor pertanian sebesar 2,55% dari total nilai ekspor sektor pertanian.

Bila dilihat dari kontribusi nilai impornya maka sebesar 11,46% dari total impor komoditas pertanian disumbangkan oleh sub sektor hortikultura. Sementara untuk sub sektor lainnya persentase impor justru lebih tinggi yaitu sub sektor tanaman pangan mencapai 43,44%, peternakan sebesar 17,20%, dan sub sektor perkebunan sebesar 27,91% dari total impor sektor pertanian

Bila dilihat dari kontribusi nilai ekspornya maka sebesar 2,55% dari total ekspor sektor pertanian disumbangkan oleh sub sektor hortikultura. Sementara untuk sub sektor lainnya yaitu sub sektor tanaman pangan memiliki kontribusi nilai ekspor 0,57%, sub sektor peternakan memiliki nilai kontribusi ekspor 3,64%, dan kontribusi nilai ekspor terbesar diberikan oleh sub sektor perkebunan sebesar 93,24% (Gambar 3.3).



Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Rata-Rata Nilai Ekspor dan Impor 2024

Volume dan nilai ekspor impor sub sektor hortikultura 2020-2024, baik volume maupun nilai ekspor menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 sampai dengan 2024. Impor hortikultura menunjukkan sedikit penurunan pada tahun 2024 dibandingkan 2023,

sementara nilai impor terus meningkat. Neraca volume dan nilai hortikultura menunjukkan defisit (negatif) selama periode tersebut, meskipun defisit volume tahun 2023 sebesar USD 2,058 miliar dan 2024 sebesar USD 2,171 miliar menunjukkan pertumbuhan positif pada tahun 2024. Volume ekspor tahun 2023-2024 mengalami pertumbuhan yang signifikan 9,99% dan nilai 17,90% sedangkan impor volume sedikit menurun 0,83% namun nilai impor meningkat 8,79% neraca volume membaik 5,09% sementara nilai neraca 5,49%. secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, 2020-2024

No.	Uraian	Tahun				Pertumbuhan 2023-2024 (%)	
		2020	2021	2022	2023		2024
1	Ekspor						
	-Volume (Ton)	449.191	456.419	492.908	540.795	594.847	9,99
	- Nilai (000 USD)	649.458	709.181	734.222	804.112	948.083	17,90
2	Impor						
	-Volume (Ton)	1.662.480	1.887.615	1.961.856	1.916.228	1.900.287	-0,83
	- Nilai (000 USD)	2.312.332	2.711.954	2.800.706	2.862.964	3.119.895	8,97
3	Neraca						
	-Volume (Ton)	-1.213.289	-1.431.197	-1.468.947	-1.375.433	-1.305.439	5,09
	- Nilai (000 USD)	-1.662.874	-2.002.773	-2.066.483	-2.058.851	-2.171.811	-5,49

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2024)

Perkembangan neraca volume perdagangan subsektor hortikultura periode Januari sampai Mei 2025 volume ekspor mengalami penurunan sebesar 10,87% dari 229.579 ton pada 2024 menjadi 204.613 ton pada 2025. Namun, nilai ekspor meningkat sebesar 2,30% dari USD 412.111 ribu menjadi USD 421.589 ribu. Baik volume maupun nilai impor mengalami peningkatan signifikan. Volume impor naik 11,42% menjadi 760.759 ton pada tahun 2025 dan nilai impor naik 12,11% menjadi USD 1.237 ribu. Neraca perdagangan

subsektor hortikultura menunjukkan defisit yang semakin besar pada tahun 2025. Defisit volume meningkat 22,71% menjadi 556.146 ton dan defisit nilai meningkat 17,95% menjadi USD 816.053 ribu. Volume dan nilai ekspor dan impor subsektor hortikultura kumulatif Januari sampai Mei 2024 dan 2025 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, Januari – Mei 2024 dan 2025

No	Uraian	Januari - Mei		Pertmb (%)
		2024	2025	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	229.579	204.613	-10,87
	- Nilai (000 USD)	412.111	421.589	2,30
2	Impor			
	- Volume (Ton)	682.813	760.759	11,42
	- Nilai (000 USD)	1.103.956	1.237.642	12,11
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	-453.235	-556.146	-22,71
	- Nilai (000 USD)	-691.846	-816.053	-17,95

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang cukup strategis mengingat fungsinya sebagai bahan pangan pokok di Indonesia. Bawang merah sebagai sayuran unggulan nasional selalu menjadi perhatian para pemangku kepentingan terkait keragaan produksi dan konsumsinya.

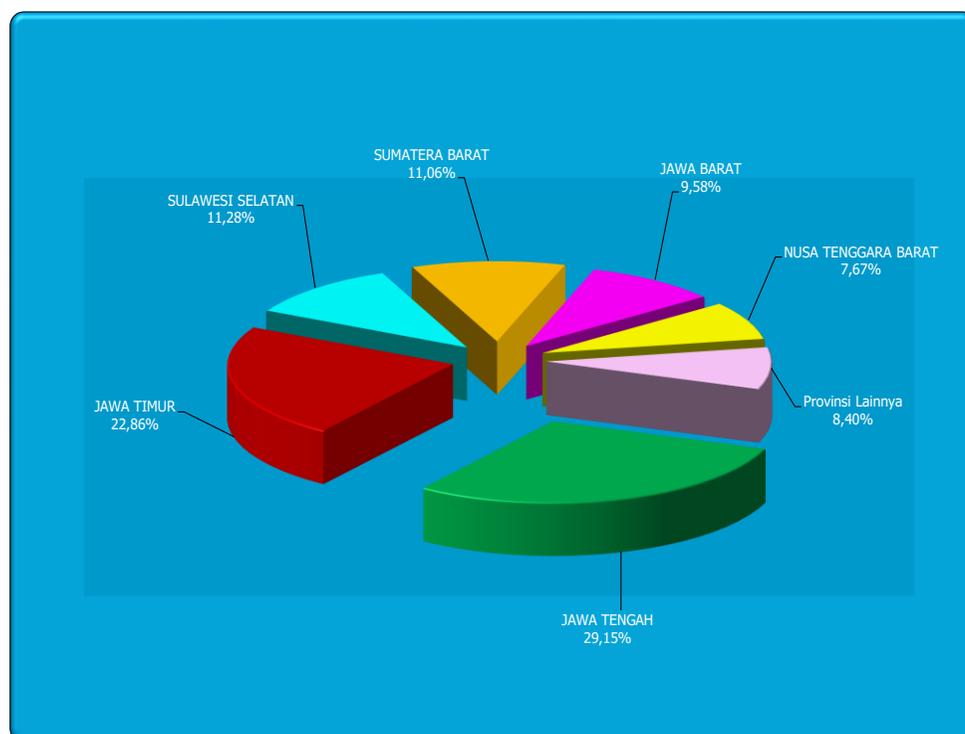
Di sisi lain, permintaan bawang merah juga terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Kondisi tersebut perlu diimbangi dengan upaya untuk meningkatkan produksi bawang merah dalam memenuhi kebutuhan nasional. Namun demikian, kesenjangan produksi dan konsumsi masih sering terjadi. Kesenjangan antara produksi dan konsumsi tidak hanya terjadi dari sisi kuantitas, namun juga dari sisi waktu, sehingga menyebabkan impor bawang merah terus terjadi. Musim tanam bawang merah (*in season*) pada umumnya dilakukan pada musim kemarau, sedangkan pada musim hujan (*off season*), petani jarang menanam bawang merah karena tingginya serangan penyakit. Pada musim hujan juga harga benih relatif tinggi akibat menurunnya ketersediaan benih, produksi menjadi fluktuatif serta berdampak terjadinya fluktuasi harga dikarenakan sifat produk bawang merah yang mudah rusak (*perishable*).

4.1. Sentra Produksi Bawang Merah

Berdasarkan rata-rata produksi bawang merah tahun 2020 – 2024, terdapat enam provinsi sentra bawang merah dengan kontribusi kumulatif mencapai 91,60% terhadap total produksi bawang merah Indonesia. Jawa Tengah dan Jawa Timur kedua provinsi ini secara konsisten menjadi sentra produksi bawang merah terbesar di Indonesia. Jawa Tengah menyumbang 29,15% dan Jawa Timur 22,86% dari total produksi kumulatif pada tahun

2024. Total produksi bawang merah nasional menunjukkan peningkatan dari 1.815.445 ton pada tahun 2020 menjadi 2.085.525 ton pada tahun 2024.

Provinsi lainnya memberikan kontribusi signifikan terhadap produksi bawang merah nasional adalah Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Barat juga. Data menunjukkan fluktuasi bawang merah di berbagai provinsi dari tahun ke tahun namun Jawa Tengah dan Jawa Timur menjadi produsen utama. Upaya peningkatan produksi juga dilakukan melalui penyediaan benih unggul, penerapan teknologi budi daya ramah lingkungan, dukungan pengairan, dan alat mesin pertanian, serta penyediaan informasi iklim dan penguatan SDM melalui Kostra Tani. Secara rinci provinsi sentra produksi bawang merah di Indonesia disajikan pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.1.



Gambar 4.1. Provinsi sentra produksi bawang merah di Indonesia, 2020 – 2024

Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Bawang Merah di Provinsi Sentra di Indonesia, 2020 – 2024

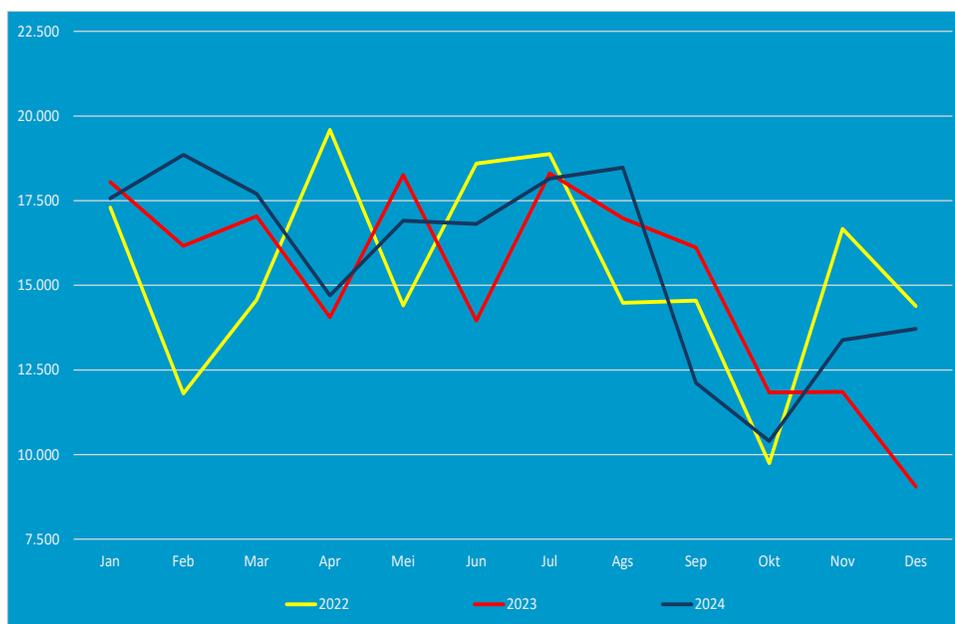
No	Propinsi						Share 2024 (%)	Share kumulatif (%)
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	JAWA TENGAH	611.165	564.255	556.510	479.091	607.897	29,15	29,15
2	JAWA TIMUR	454.584	500.992	478.393	484.669	476.666	22,86	52,00
3	SULAWESI SELATAN	124.381	183.210	175.160	201.421	235.187	11,28	63,28
4	SUMATERA BARAT	153.770	200.366	207.376	233.917	230.718	11,06	74,34
5	JAWA BARAT	164.827	170.650	193.318	179.355	199.892	9,58	83,93
6	NUSA TENGGARA BARAT	188.740	222.620	201.155	212.618	159.885	7,67	91,60
	Provinsi Lainnya	117.978	162.498	170.448	194.161	175.280	8,40	100,00
		1.815.445	2.004.590	1.982.360	1.985.233	2.085.525	100,00	

Sumber : BPS dan Ditjen. Hortikultura

4.2. Keragaan Harga Bawang Merah

Luas panen adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan. Luas panen untuk tanaman sayuran, luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis seperti pada komoditas bawang merah. Data luas panen bawang merah dalam satuan hektar per bulan. Total luas panen bawang merah tercatat sebesar 184.984 hektar pada tahun 2022, 181.683 hektar pada tahun 2023, dan 188.796 hektar pada tahun 2024.

Pasokan bawang merah di pasaran sangat dipengaruhi oleh produksi bawang merah di wilayah sentra produksi. Pergerakan pasokan bawang merah di pasar ini sangat mempengaruhi pergerakan harga bawang merah lokal. Jika melihat keragaan data luas panen bawang merah bulanan tahun 2022 – 2024 di Indonesia, secara umum berlangsung sepanjang tahun. (Tabel 4.2) dan (Gambar 4.2)



Gambar 4.2. Perkembangan Luas Panen Bawang Merah di Indonesia 2022-2024.

Tabel 4.2. Perkembangan Luas Panen Bulanan Bawang Merah di Indonesia, 2022–2024

Tahun	Luas Panen Bawang Merah												Total
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
2022	17.301	11.804	14.572	19.590	14.407	18.599	18.879	14.483	14.548	9.745	16.670	14.385	184.984
2023	18.053	16.165	17.042	14.055	18.260	13.955	18.311	16.982	16.119	11.834	11.854	9.053	181.683
2024	17.569	18.857	17.701	14.701	16.911	16.812	18.153	18.479	12.118	10.397	13.384	13.713	188.796

Sumber : Ditjen Hortikultura

Bawang merah merupakan salah satu komoditas yang memiliki fluktuasi harga yang relatif tinggi. Keragaan harga bawang merah sangat dipengaruhi oleh perkembangan produksi bawang merah. Perkembangan harga konsumen bawang merah di Indonesia selama periode 2022 – 2024 menunjukkan kecenderungan meningkat namun harga di tingkat produsen relatif stabil. Pada tahun 2022 harga produsen bawang merah naik dari Rp.22.412,-/kg di bulan Januari menjadi Rp.27.084,-/kg di bulan Desember.

Tahun 2023 harga produsen bawang merah dari Rp.28.430,-/kg bulan Januari turun menjadi Rp.26.328,-/kg bulan Desember. Pada tahun 2024 harga produsen bawang merah mengalami kenaikan dari Rp.31.351,-/kg pada bulan Januari naik menjadi Rp.32.913,-/kg pada bulan Desember. Harga bawang merah tertinggi di tingkat produsen pada periode 2022- 2024 terjadi pada bulan Mei 2024 sebesar Rp.35.680,-/kg (Gambar 4.3).

Harga produsen menunjukkan harga yang diterima oleh produsen. Rata-rata harga produsen pada tahun 2023 adalah Rp.26.919/Kg. Jika dibandingkan harga di tingkat produsen, maka harga di tingkat konsumen lebih fluktuatif. Rata-rata harga konsumen pada tahun 2023 adalah Rp.34.864/Kg dan tahun 2024 sebesar Rp.39.746/Kg

Tabel 4.3. Perkembangan harga produsen dan harga konsumen bawang merah bulanan di Indonesia, 2022 – 2024

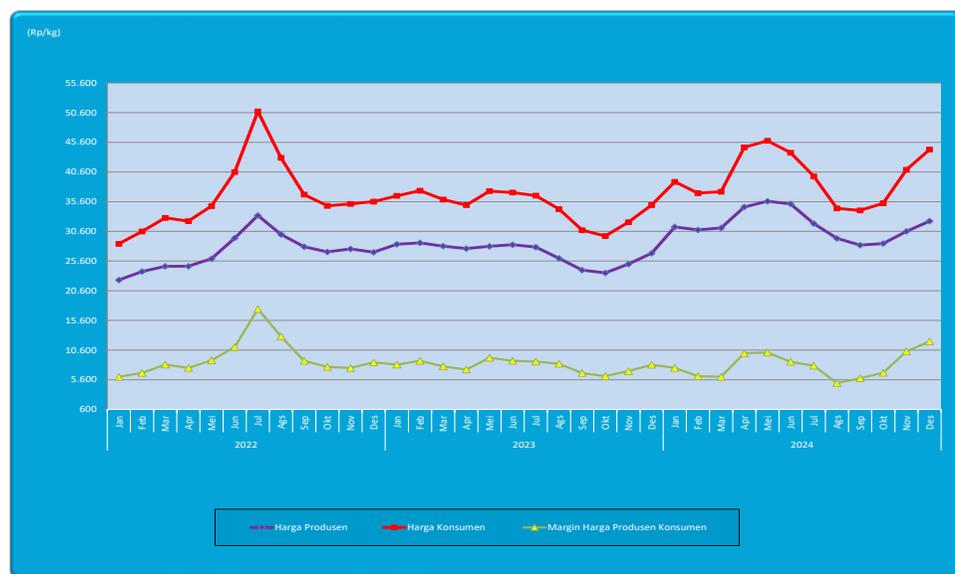
Tahun	Bulan												Rata-rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
Harga Produsen (Rp/kg)													
2022	22.412	23.840	24.719	24.727	25.990	29.477	33.281	30.090	28.012	27.142	27.640	27.084	27035
2023	28430	28664	28112	27703	28084	28351	27946	26061	24072	23594	25097	26913	26919
2024	31351	30846	31174	34702	35680	35229	31910	29425	28274	28555	30608	32328	31673
Harga Konsumen (Rp/kg)													
2022	28.502	30.598	32.879	32.328	34.872	40.600	50.820	42.991	36.796	34.909	35.227	35.614	36345
2023	36.585	37.458	35.964	35.037	37.392	37.142	36.620	34.353	30.810	29.816	32.150	35.040	34864
2024	38.956	37.035	37.283	44.761	45.866	43.862	39.870	34.473	34.130	35.337	40.983	44.393	39746
Margin Harga Produsen - Konsumen (Rp/kg)													
2022	6.090	6.758	8.160	7.601	8.882	11.123	17.539	12.901	8.784	7.767	7.587	8.530	9.310
2023	8.155	8.794	7.852	7.334	9.308	8.791	8.674	8.292	6.738	6.222	7.053	8.127	7.945
2024	7.605	6.189	6.109	10.059	10.186	8.633	7.960	5.048	5.856	6.782	10.375	12.065	8.073

Sumber : BPS diolah Pustatin

Margin harga produsen dan konsumen merupakan selisih. Rata-rata margin pada tahun 2023 adalah Rp.7.945/Kg dan pada tahun 2024 adalah Rp.8.073/Kg (Tabel 4.3).

Margin harga bawang merah antara produsen dan konsumen pada tahun 2024 bervariasi, tetapi secara umum menunjukkan **peningkatan**. Margin harga bawang merah dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk biaya transportasi, biaya penyimpanan, biaya pemasaran, keuntungan pedagang, dan biaya lainnya yang terkait dengan rantai distribusi. Rantai distribusi bawang merah melibatkan beberapa pihak, termasuk petani, pedagang pengumpul, pedagang grosir, dan pedagang eceran, yang masing-masing menambahkan margin keuntungan. Harga bawang merah dapat berfluktuasi sepanjang tahun, dipengaruhi oleh faktor musim, ketersediaan pasokan, dan permintaan pasar.

Secara keseluruhan, **margin** harga bawang merah antara produsen dan konsumen pada tahun 2024 menunjukkan adanya **perbedaan yang signifikan**, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam rantai distribusi dan fluktuasi pasar.



Gambar 4.3. Perkembangan Disparitas antara Harga Produsen dan Konsumen Bawang Merah 2022 – 2024.

Perkembangan harga bawang merah di pasar induk kramatjati tahun 2024 cenderung berfluktuasi, pada bulan Januari harga Rp.21.643,-/Kg namun pada April harga naik sebesar Rp.45.607,-/Kg kenaikan ini dikarenakan kondisi cuaca yang sering hujan mempengaruhi kualitas panen, yang berujung pada lonjakan harga. dan pada Desember 2024 turun menjadi Rp.27.968,-/Kg. (Gambar 4.4)



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Bawang Merah di Pasar Kramatjati Tahun 2024

Pada tabel menunjukkan produksi dan harga produsen di Jawa Tengah dan Jawa Timur selama tahun 2024, produksi tertinggi di bulan Juli sebesar 91.353 ton dan terendah di bulan Oktober sebesar 15.145 ton. Sementara itu harga produsen tertinggi di bulan April Rp.28.084,-/Kg. Untuk rata-rata pertumbuhan produksi sebesar 22,50% dan harga produsen sebesar 5,01% untuk provinsi Jawa Tengah.

Sementara untuk provinsi Jawa Timur produksi tertinggi di bulan Agustus sebesar 84.111 ton dan terendah di bulan Desember sebesar 23.996 ton, harga produsen tertinggi di bulan Mei Rp.28.780,-/Kg dan terendah di

bulan September Rp.13.807,-/Kg untuk rata-rata pertumbuhan produksi sebesar 5,67% dan harga produsen sebesar 3,86%. Produksi dan harga bawang merah di Jawa Timur dan Jawa Tengah pada tahun 2024 tersaji pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.5

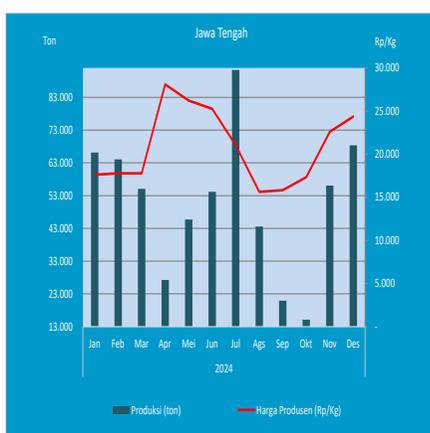
Tabel 4.4. Perkembangan Produksi dan Harga Produsen Bawang Merah di Jawa Tengah dan Jawa Timur 2024

Indikator	2024												Rata-rata Pertumbuhan (%)
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
	Jawa Tengah												
Produksi (ton)	66.164	64.051	55.067	27.260	45.721	54.199	91.353	43.576	20.909	15.145	56.099	68.353	22,50
Harga Produsen (Rp/Kg)	17.621	17.775	17.781	28.084	26.219	25.263	21.053	15.636	15.825	17.317	22.606	24.351	5,01

Indikator	2024												Rata-rata Pertumbuhan (%)
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
	Jawa Timur												
Produksi (ton)	50.082	40.497	30.011	42.101	40.703	41.784	29.536	84.111	35.255	26.690	31.898	23.996	5,67
Harga Produsen (Rp/Kg)	21.845	17.099	17.311	27.122	28.780	25.965	17.874	13.807	15.137	16.871	22.477	24.611	3,86

Sumber : - sipedas.pertanian.go.id

Provinsi Jawa Tengah



Provinsi Jawa Timur



Gambar 4.5. Perkembangan harga produsen dan produksi bawang merah di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur, 2024

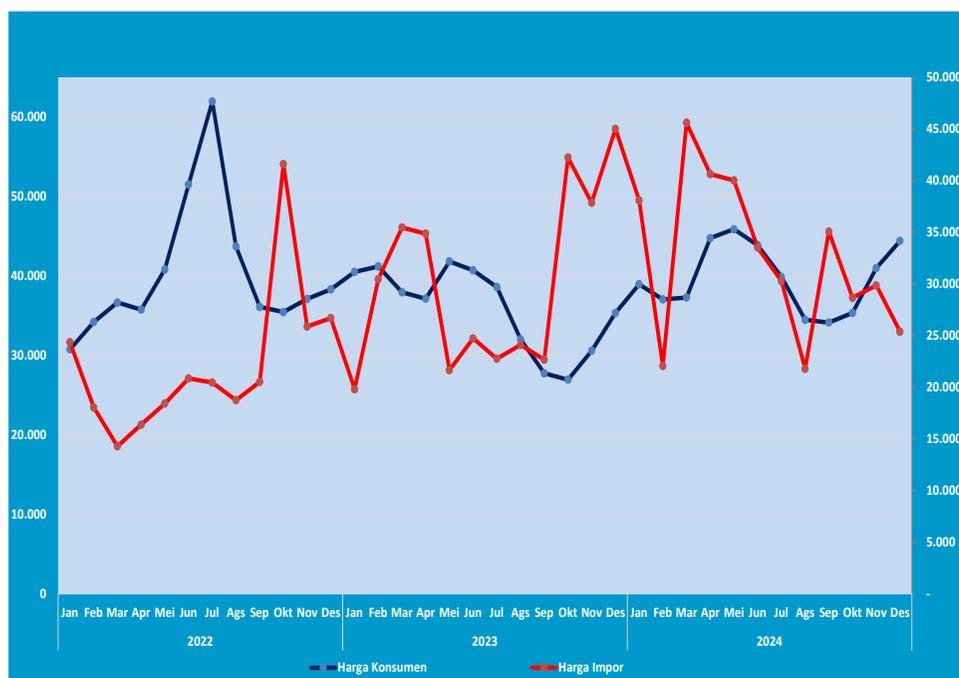
Di tingkat internasional, data harga bawang merah tidak dikompilasi oleh World Bank, sehingga untuk mengetahui perkembangan harga internasional diperoleh dari harga impor (harga CIF) yaitu nilai impor bawang merah dibagi volume impor bawang merah, selanjutnya nilai dalam USD dikalikan dengan kurs tengah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Perbandingan harga domestik (harga konsumen) dengan harga impor pada periode 2022 – 2024, terlihat harga konsumen domestik dan harga impor bawang merah cenderung fluktuatif selama periode 2021-2023 (Gambar 4.6.).

Pada tabel 4.4 dan gambar 4.6 dijelaskan mengenai harga konsumen dan harga impor Indonesia untuk tahun 2022-2024, harga produsen bulanan dari Januari hingga Desember untuk tahun 2022-2024 dengan rata-rata pertumbuhan tahunan masing-masing 3,26%, -0,71% dan 1,65%. Harga impor Indonesia menampilkan harga impor bulanan USD per ton untuk periode yang sama dengan rata-rata pertumbuhan masing-masing 5,54%, 11,97% dan 2,74%.

Tabel 4.5. Perkembangan Harga Konsumen dan Harga Impor Indonesia 2020-2024

Tahun	Bulan												Rata-rata Pertumbuhan (%)
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
	Harga Konsumen (Rp/kg)												
2022	30.750	34.200	36.650	35.750	40.800	51.500	61.950	43.700	36.100	35.450	37.100	38.300	3,26
2023	40.509	41.198	37.935	37.130	41.822	40.709	38.593	32.017	27.748	26.930	30.570	35.336	-0,71
2024	38.956	37.035	37.283	44.761	45.866	43.862	39.870	34.473	34.130	35.337	40.983	44.393	1,65
	Harga Impor Indonesia (USD/Ton)												
2022	24.339	18.040	14.274	16.370	18.407	20.849	20.447	18.739	20.511	41.588	25.870	26.677	5,54
2023	19.807	30.450	35.452	34.848	21.646	24.728	22.755	24.101	22.650	42.233	37.844	45.010	11,97
2024	38.089	22.049	45.596	40.628	40.010	33.500	30.257	21.786	35.061	28.657	29.848	25.376	2,74

Sumber : BPS



Gambar 4.6. Perkembangan harga konsumen dan harga impor bawang merah 2022 – 2024.

4.3. Keragaan Kinerja Perdagangan Bawang Merah

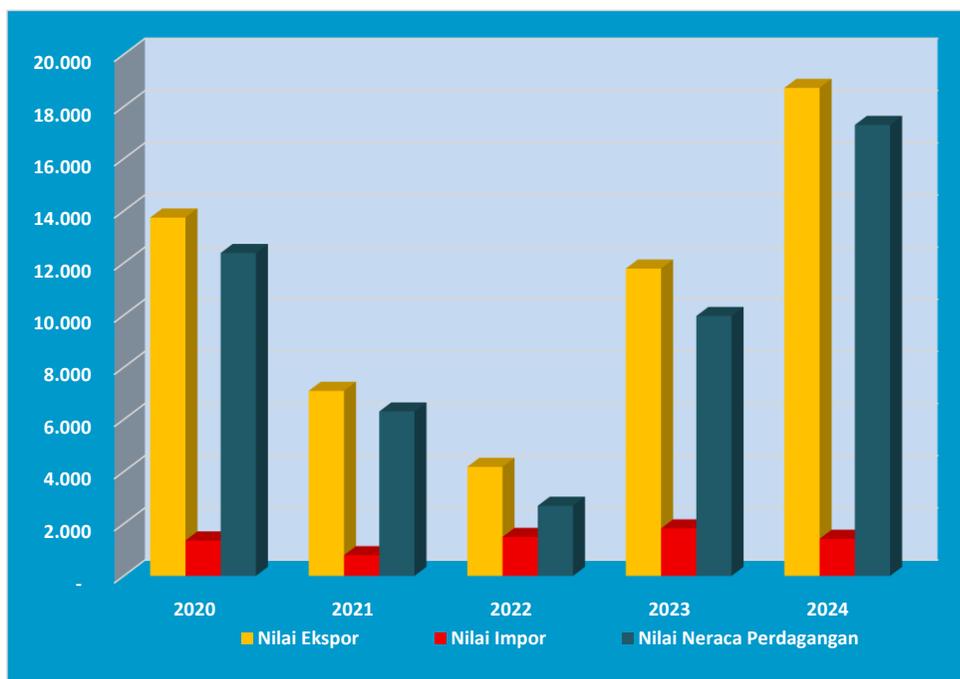
Kinerja perdagangan bawang merah Indonesia selama periode 2020 – 2024 untuk volume dan nilai ekspor menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun 2022 dengan volume sebesar 8.534 ton dan 2024 sebesar 13.834 ton, pertumbuhan volume sebesar 45,97% dan nilai sebesar 58,80% pada periode 2022-2024. Untuk volume dan nilai impor mengalami penurunan pada 2023-2024 masing-masing sebesar 23,86% untuk nilai dan 21,93% untuk volume. Neraca perdagangan menunjukkan surplus yang meningkat, baik dari segi volume maupun nilai, tahun 2020 sebesar 7.634 ton dan 2024 sebesar 13.036 ton, dengan pertumbuhan volume sebesar 54,65% dan nilai sebesar 73,54% pada 2023-2024. Tabel 4.6 dan gambar 4.7

Tabel 4.6. Perkembangan ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas bawang merah, 2020– 2024

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	2023-2024
1. Ekspor							
	- Volume (Ton)	8.534	4.143	2.565	9.477	13.834	45,97
	- Nilai (000 USD)	13.741	7.097	4.180	11.786	18.716	58,80
2. Impor							
	- Volume (Ton)	900	701	1.089	1.047	798	-23,86
	- Nilai (000 USD)	1.357	793	1.492	1.820	1.421	-21,93
3. Neraca Perdagangan							
	- Volume (Ton)	7.634	3.442	1.475	8.430	13.036	54,65
	- Nilai (000 USD)	12.383	6.304	2.688	9.966	17.295	73,54

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2024 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.7. Perkembangan nilai ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas bawang merah, 2020– 2024

Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Bawang Merah Indonesia, Januari – Mei Tahun 2024 dan 2025

No	Uraian	Januari - Mei		Pertmb (%)
		2024	2025	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	5	111	1.949,85
	- Nilai (000 USD)	13	195	1.421,62
2	Impor			
	- Volume (Ton)	174	1.717	888,73
	- Nilai (000 USD)	385	1.163	201,83
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	-168	-1.606	-854,52
	- Nilai (000 USD)	-372	-968	-159,83

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Keragaan bawang merah Indonesia periode Januari-Mei tahun 2025, jika dibandingkan periode yang sama di 2024, untuk volume ekspor meningkat drastis dari 5 ton pada 2024 menjadi 111 ton pada 2025 dengan pertumbuhan 1.949,85%. Nilai ekspor juga meningkat signifikan dari USD 13 ribu pada 2024 menjadi USD 195 ribu pada 2025 dengan pertumbuhan 1.421,62%. Volume impor meningkat dari 174 ton pada tahun 2024 menjadi 1.1717 ton pada tahun 2025 dengan pertumbuhan 888,73%. Nilai impor juga meningkat dari USD 385 ribu pada tahun 2024 menjadi USD 1.163 ribu pada 2025 dengan pertumbuhan 201,83%. Neraca volume dan nilai bawang merah menunjukkan defisit yang semakin membesar 2024 ke 2025, juga defisit volume meningkat dari 168 ton pada 2024 menjadi 1.606 pada 2025. Sementara defisit nilai meningkat dari USD 272 ribu menjadi USD 968 ribu. (Tabel 4.7).

Indonesia merupakan negara produsen bawang merah dunia, produksi bawang merah Indonesia sebagian besar ditujukan untuk pemenuhan konsumsi dalam negeri. Data ekspor impor bawang merah direkap berdasarkan kode HS (*harmonize System*) yang mengacu pada ketentuan secara internasional. Data ekspor impor yang direkap oleh Pusdatin hanya mencakup beberapa kode HS yang terkait dengan sektor pertanian. Terdiri dari 3 kode HS umbi bawang merah untuk dibudidayakan (07031021) bawang merah selain untuk dibudidayakan/konsumsi (07031029) dan lainnya diolah atau diawetkan dengan cuka atau asam asetat (20019090) seperti tersaji pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Kode HS dan Deskripsi Bawang Merah

No	Kode HS	Deskripsi
1	'07031021	Umbi Bawang merah untuk dibudidayakan
2	'07031029	Bawang merah selain untuk dibudidayakan
3	'20019090	Lainnya diolah atau diawetkan dengan cuka atau asam asetat (Bawang Merah)

4.3.1. Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Impor Komoditas Bawang Merah Indonesia

Pada tabel 4.9 menyajikan perkembangan data per kode HS ekspor, impor dan neraca perdagangan bawang merah Indonesia dari tahun 2020-2024. Volume dan nilai ekspor bawang merah dengan kode HS 07031029 (bawang merah segar) menunjukkan peningkatan signifikan pada tahun 2024 dibandingkan 2023, dengan pertumbuhan masing-masing 45,80% untuk volume dan 59,23% untuk nilai. Volume dan nilai impor bawang merah dengan kode HS 07031021 (bawang merah untuk bibit) mengalami

penurunan drastis pada tahun 2024 dibandingkan 2023 dengan penurunan masing-masing 42,20% volume dan 52,36% untuk nilai.

Ekspor impor untuk produk olahan bawang merah HS 20019090, dimana volume ekspor meningkat 90,60% dan nilai ekspor meningkat 14,89% pada tahun 2024 dibandingkan 2023 sementara impornya relatif stabil. Volume dan nilai ekspor bawang merah dengan kode HS 07031021 (bawang merah untuk bibit) mengalami penurunan 100% pada tahun 2024, yang berarti tidak ada ekspor pada jenis ini pada tahun tersebut.

Tabel 4.9. Perkembangan Ekspor Impor Bawang Merah Per Kode HS 2020-2024

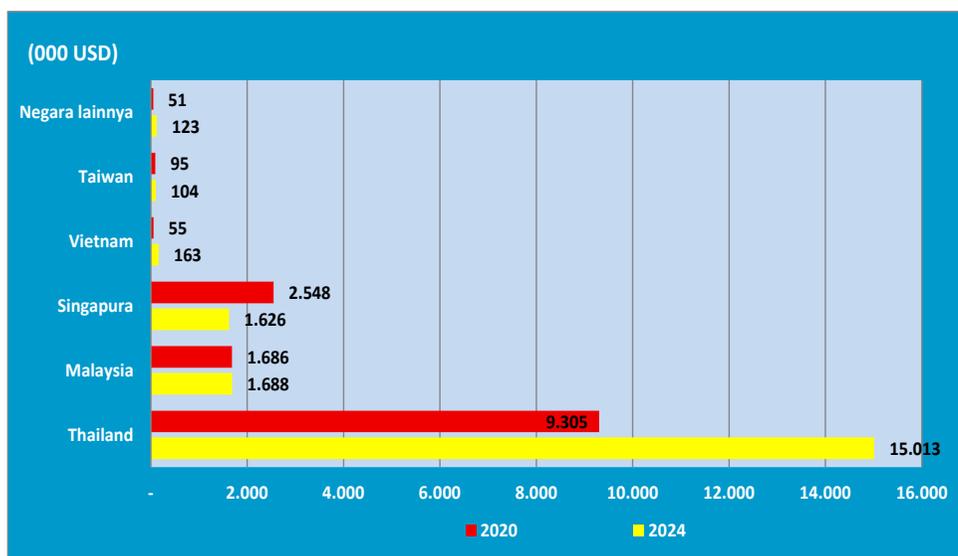
No	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	2023-2024
1. Volume Ekspor (Ton)							
	HS : 07031021	13,01	0,30	0,02	0,17	0,00	-100,00
	HS : 07031029	8.466,79	4.102,89	2.497,40	9.439,42	13.762,26	45,80
	HS : 20019090	53,98	40,21	67,36	37,38	71,25	90,60
2. Nilai Ekspor (000 USD)							
	HS : 07031021	14,72	0,16	0,02	0,40	0,00	-100,00
	HS : 07031029	13.676,04	7.008,88	3.981,17	11.673,64	18.587,54	59,23
	HS : 20019090	49,88	87,61	198,86	111,87	128,52	14,89
3. Volume Impor (Ton)							
	HS : 07031021	500,00	0,00	287,48	434,50	251,15	-42,20
	HS : 07031029	0,00	0,00	0,00	75,00	29,00	
	HS : 20019090	399,65	701,23	801,82	537,86	517,37	-3,81
5. Nilai Impor (000 USD)							
	HS : 07031021	843,50	0,00	362,48	684,77	326,20	-52,36
	HS : 07031029	0,00	0,00	0,00	112,50	13,93	
	HS : 20019090	513,98	793,00	1.129,98	1.022,65	1.080,71	5,68

Sumber: BPS, diolah Pusdatin



Gambar 4.8. Nilai Ekspor Bawang Merah 2024

Bawang merah yang banyak diekspor oleh Indonesia adalah Bawang merah selain untuk dibudidayakan, tahun 2020 total nilai ekspor adalah USD 13.741 ribu dengan Thailand sebagai negara tujuan terbesar USD 9.305 ribu. Tahun 2024 total nilai ekspor meningkat menjadi USD 18.716 ribu dengan Thailand masih menjadi negara tujuan terbesar USD 15.013 ribu. Thailand memiliki pangsa terbesar pada tahun 2024 yaitu 80,21% diikuti oleh Malaysia 9,02% dan Singapura 8,69%. Kumulatif pangsa menunjukkan bahwa Thailand, Singapura, Malaysia, Vietnam dan Taiwan secara bersama-sama menyumbang 99,34% dari total ekspor pada tahun 2024. Nilai ekspor bawang merah tahun 2020 dan 2024 menurut negara tujuan secara rinci disajikan pada Gambar 4.9. dan Tabel 4.8.



Gambar 4.9. Negara tujuan utama ekspor bawang merah Indonesia 2020 dan 2024.

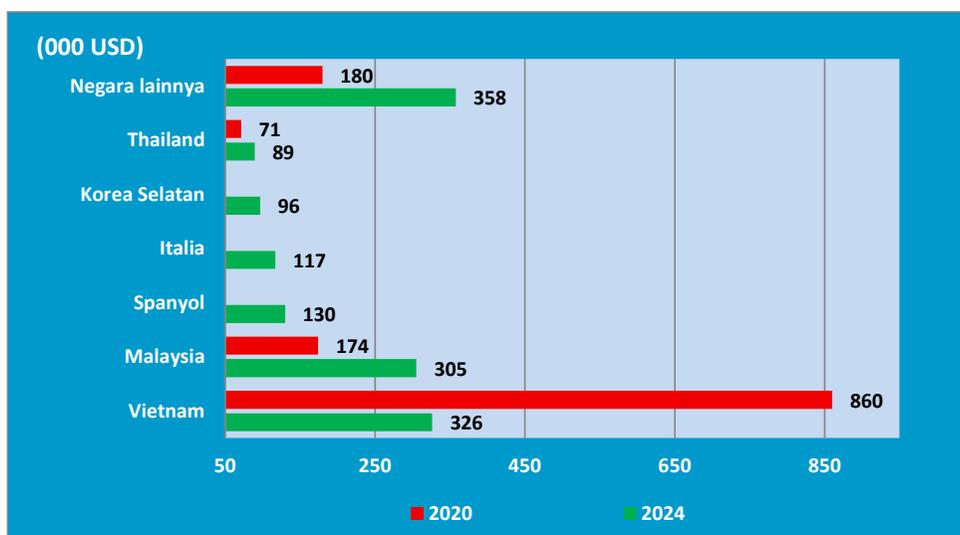
Tabel 4.8. Negara tujuan ekspor bawang merah Indonesia, 2020 dan 2024

No	Negara tujuan	Nilai (000 USD)		Share 2024 (%)	Kumulatif (%)
		2020	2024		
1	Thailand	9.305	15.013	80,21	80,21
2	Malaysia	1.686	1.688	9,02	89,23
3	Singapura	2.548	1.626	8,69	97,92
4	Vietnam	55	163	0,87	98,79
5	Taiwan	95	104	0,55	99,34
	Negara lainnya	51	123	0,66	100,00
Total		13.741	18.716	100	

Sumber: BPS diolah Pusdatin

tahun 2024 Vietnam menjadi negara asal impor bawang merah terbesar dengan nilai USD 326 ribu menyumbang 22,96% dari total impor. Total nilai impor bawang merah pada tahun 2024 adalah USD 1.421 ribu meningkat dari USD 1.357 ribu pada tahun 2020. Negara lainnya secara

kolektif menyumbang pangsa terbesar pada tahun 2024 yaitu 25,17% dengan nilai impor USD 358 ribu dari Malaysia, Spanyol, Italia, Korea Selatan dan Thailand. Negara asal bawang merah Indonesia tahun 2020 dan 2024 secara rinci tersaji pada Gambar 4.10 dan Tabel 4.9.



Gambar 4.10. Negara asal impor bawang merah Indonesia, 2020 dan 2024

Tabel 4.9. Negara asal bawang merah Indonesia, 2020 dan 2024

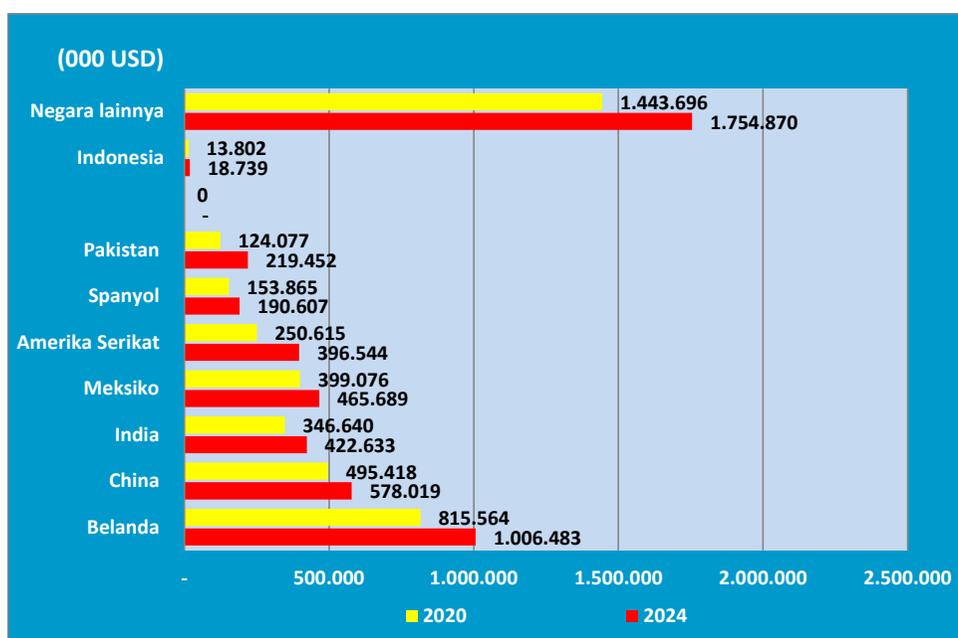
No	Negara asal	Nilai (000 USD)		Share 2024 (%)	Kumulatif (%)
		2020	2024		
1	Vietnam	860	326	22,96	22,96
2	Malaysia	174	305	21,46	44,42
3	Spanyol	18	130	9,14	53,56
4	Italia	20	117	8,21	61,77
5	Korea Selatan	34	96	6,27	68,04
6	Thailand	71	89	6,27	74,31
	Negara lainnya	180	358	25,17	99,48
	Total	1.357	1.421	100	

Sumber: BPS diolah Pusdatin

4.3.2. Negara Eksportir dan Importir Bawang Dunia

Berdasarkan data Trademap, ekspor impor bawang dengan kode HS 070310 mencakup bawang merah dan bawang Bombay. Pada periode tahun 2020 – 2024 terdapat tujuh negara eksportir bawang terbesar di dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 65,85% terhadap total nilai ekspor bawang dunia, yaitu Belanda, China, India, Meksiko, Amerika Serikat, Spanyol dan Pakistan.

Secara konsisten Belanda menjadi eksportir terbesar dengan nilai ekspor rata-rata USD 927.206 ribu dengan pangsa kumulatif 20,27% dari total ekspor dunia. Total ekspor dunia menunjukkan fluktuasi selama periode tersebut mencapai puncaknya pada tahun 2023 sebesar USD 5,34 juta Indonesia berada di urutan ke 31 dengan nilai ekspor rata-rata USD 11.099 ribu dan pangsa kumulatif 0,24%. Negara lainnya menyumbang bagian signifikan dari total ekspor dengan nilai rata-rata USD 1,56 ribu dengan pangsa 34,15% (Tabel 4.10).



Gambar 4.11. Negara pengeksportir bawang terbesar dunia, 2020 dan 2024

Tabel 4.10. Negara Eksportir Bawang Terbesar Dunia, 2020 – 2024

(000 USD)

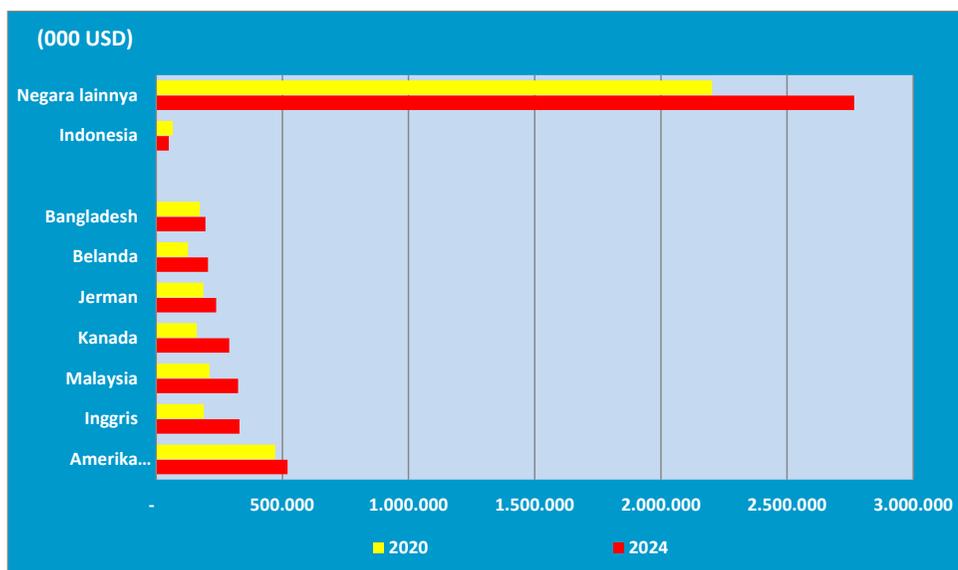
No.	Negara	Tahun					Rata-Rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2020	2021	2022	2023	2024			
1	Belanda	815.564	779.594	852.822	1.181.568	1.006.483	927.206	20,27	20,27
2	China	495.418	435.692	564.863	650.850	578.019	544.968	11,91	32,18
3	India	346.640	449.457	524.591	642.857	422.633	477.236	10,43	42,62
4	Meksiko	399.076	417.048	434.835	448.154	465.689	432.960	9,47	52,08
5	Amerika Serikat	250.615	265.134	320.995	298.663	396.544	306.390	6,70	58,78
6	Spanyol	153.865	166.397	184.285	261.814	190.607	191.394	4,18	62,96
7	Pakistan	124.077	145.743	45.361	69.638	219.452	120.854	2,64	65,61
:									
31	Indonesia	13.802	7028	3.985	11.941	18.739	11.099	0,24	65,85
	Negara lainnya	1.443.696	1.377.417	1.456.958	1.777.855	1.754.870	1.562.159	34,15	100,00
	Dunia	4.042.753	4.043.510	4.388.695	5.343.340	5.053.036	4.574.267	100,00	

Sumber: Trademap diolah Pusdatin

Sources: ITC calculations based on UN COMTRADE statistics.

Bila dilihat nilai impor bawang dunia tahun 2019 – 2023, terdapat tujuh negara importir bawang di dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 39,40% terhadap total nilai impor bawang dunia. Amerika Serikat secara konsisten menjadi negara importir terbesar dengan rata-rata impor USD 518.384 ribu dan pangsa pasar 11,99%. Kedua adalah Inggris dengan kontribusi sebesar 6,16%. Urutan selanjutnya adalah Malaysia, Kanada dengan rata-rata nilai impornya masing-masing sebesar USD 237,403 ribu, USD 219,60 juta, Jerman USD 197,47 juta, Belanda USD 155,93 juta, Bangladesh USD 175,58 juta dan Indonesia menempati posisi ke 24 dengan rata-rata impor USD 73,51 juta dan pangsa pasar 1,70%.

Nilai impor dunia menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 hingga 2024, mencapai puncaknya pada tahun 2024 dengan total USD 4,92 juta. Negara lainnya menyumbang porsi terbesar dari total impor global dengan rata-rata USD 2,44 juta dan pangsa pasar 56,48%. Negara-negara importir terbesar komoditas bawang selengkapnya disajikan pada Gambar 4.12. dan Tabel 4.11.



Gambar 4.12. Negara importir bawang terbesar di dunia, 2020 dan 2024

Tabel 4.11. Negara importir bawang terbesar dunia, 2020 - 2024

No.	Negara	Tahun					Rata-Rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2020	2021	2022	2023	2024			
1	Amerika Serikat	471.259	537.262	568.474	493.869	521.058	518.384	11,99	11,99
2	Inggris	189.087	167.267	258.148	386.064	330.413	266.196	6,16	18,15
3	Malaysia	211.263	207.108	215.064	228.857	324.722	237.403	5,49	23,65
4	Kanada	160.712	188.883	243.881	215.146	289.414	219.607	5,08	28,73
5	Jerman	186.766	211.916	184.335	294.783	237.524	197.473	4,77	33,50
6	Belanda	125.540	158.017	139.020	207.193	205.299	155.930	3,77	37,27
7	Bangladesh	172.514	154.083	145.216	211.099	195.033	175.589	4,06	41,33
:									
24	Indonesia	65.512	60.859	96.268	94.592	50.353	73.517	1,70	43,03
	Negara lainnya	2.203.403	2.114.469	2.362.220	2.758.935	2.766.260	2.441.057	56,48	99,51
	Dunia	3.786.056	3.799.864	4.212.626	4.890.538	4.920.076	4.321.832	100,00	

Sumber: Trademap diolah Pusdatin

BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)*

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Berdasarkan atas perhitungan nilai IDR bawang merah Indonesia seperti tersaji pada Tabel 5.1 terlihat bahwa pada periode tahun 2020 – 2024 bawang merah Indonesia tidak tergantung pada bawang merah impor. Kondisi ini stabil dari tahun ke tahun hingga tahun 2024 sebesar 0,05% ketergantungan suatu Negara terhadap komoditas bawang merah impor sangat kecil. Produksi bawang merah berfluktuasi dari 1,81 juta ton pada tahun 2020 menjadi 2,08 juta ton pada tahun 2024. Volume ekspor lebih tinggi dari impor di tahun 2020 namun di tahun-tahun berikutnya volume impor melebihi ekspor secara signifikan.

Nilai IDR relatif stabil kisaran 0,04 - 0,05% sementara SSR menunjukkan angka di atas 100% menandakan nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. Nilai SSR komoditas bawang merah Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024 sebesar 100,07% hingga 100,43%, yang berarti bahwa hampir sebagian besar kebutuhan bawang merah dalam negeri sudah dapat dipenuhi oleh produksi domestik. Selengkapnya disajikan pada Tabel 5.1

Tabel 5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) bawang merah Indonesia, 2020- 2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Produksi (Ton)	1.815.445	2.004.590	1.982.360	1.985.233	2.085.525
Volume ekspor (Ton)	8.534	4.143	2.565	9.477	9.477
Volume impor (Ton)	900	701	1.089	1.047	1.047
Produksi - ekspor + impor	1.807.811	2.001.148	1.980.885	1.976.804	2.077.096
IDR (%)	0,05	0,04	0,05	0,05	0,05
SSR (%)	100,42	100,17	100,07	100,43	100,41

Sumber : Ditjen Hortikultura dan Badan Pusat Statistik, diolah Pusdatin

5.2. *Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), Indeks Keunggulan Komparatif (Revealed Comparative Advantage – RCA) dan Revealed Symetric Comparative Advantage (RSCA)*

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) adalah indikator yang digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas terkait kinerja perdagangannya. Hasil perhitungan nilai ISP bawang merah di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks spesialisasi perdagangan (ISP) bawang merah Indonesia, 2020 – 2024

Uraian	Nilai (000 USD)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Ekspor-Impor	12.383	6.304	2.688	9.966	17.295
Ekspor+Impor	15.098	7.890	5.673	13.606	20.137
ISP	0,820	0,799	0,474	0,732	0,859

Dari Tabel 5.2, terlihat selama periode 2020 – 2024 nilai ekspor+ impor berfluktuasi mencapai puncak pada tahun 2024 sebesar USD 20.137 ribu. Nilai ekspor-impor juga berfluktuasi mencapai puncak pada tahun 2024 sebesar USD 17.295 ribu. Nilai ISP berfluktuasi selama periode tersebut dengan nilai terendah tahun 2022 sebesar 0,474 dan tertinggi pada tahun 2024 sebesar 0,859.

Indeks Keunggulan Komparatif atau RCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah, dalam hal ini mengukur keunggulan komparatif bawang Indonesia RCA dan RSCA terhadap komoditas bawang Indonesia disajikan pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Indeks keunggulan komparatif (RCA) komoditas bawang Indonesia dalam perdagangan dunia, 2020 - 2024

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Bawang Merah dan Bawang Bombay					
	Indonesia	13.802	7.028	3.984	11.940	18.739
	Dunia*)	4.042.753	4.043.510	4.388.695	5.343.340	5.053.036
2	Non Migas					
	Indonesia	154.940.753	219.362.078	275.906.077	243.605.864	250.652.414
	Dunia*)	16.178.534.160	20.069.515.087	21.454.296.069	20.923.806.358	21.461.584.642
3	Rasio					
	Indonesia	0,0001	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001
	Dunia	0,0002	0,0002	0,0002	0,0003	0,0002
	RCA	0,36	0,16	0,07	0,19	0,32
	RSCA	-0,47	-0,73	-0,87	-0,68	-0,52

Berdasarkan hasil perhitungan nilai RSCA yang tersaji pada Tabel 5.3 komoditas bawang Indonesia dalam perdagangan dunia dari tahun 2020 hingga 2024. Indonesia menunjukkan fluktuasi dalam nilai ekspor bawang merah dan bombay, mencapai puncaknya pada tahun 2024 dengan nilai USD 18.737 ribu. Nilai ekspor non migas Indonesia secara signifikan lebih tinggi

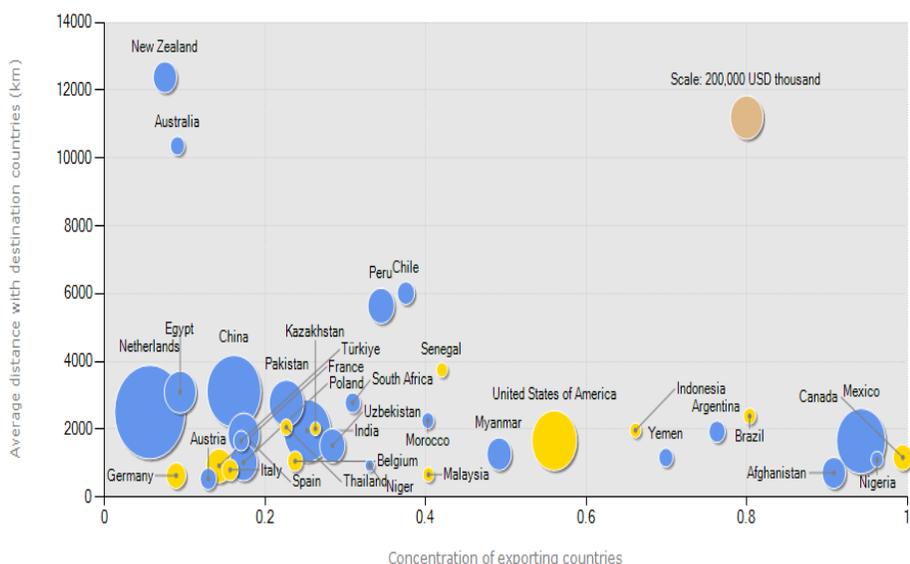
dibandingkan ekspor bawang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Rasio ekspor bawang Indonesia terhadap total ekspor non migas cenderung sangat rendah, berkisar antara 0,0001 hingga 0,0002.

Indeks RCA bawang Indonesia berfluktuasi, mencapai 0,36 pada tahun 2020 dan 0,32 pada tahun 2024, sementara indeks RSCA menunjukkan nilai negatif yang konsisten, mengindikasikan kurangnya keunggulan komparatif. Untuk tahun 2024, karena nilai ISP bawang merah positif, maka di duga nilai RSCA yang negatif disebabkan oleh impor bawang bombay, bukan bawang merah. Hingga saat ini Indonesia memang masih menjadi importir bawang bombay karena bawang bombay belum dibudidayakan dalam skala luas di Indonesia sedangkan konsumsinya cukup tinggi.

5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengekspor Bawang

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor bawang dalam suatu pasar global di negara tertentu. Analisis ini dapat menggambarkan kekuatan ekspor produk bawang Indonesia menembus pasar di negara-negara importir dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pengekspor pesaing bawang ke negara importir yang sama dengan Indonesia. Dalam analisis penetrasi pasar ini dikaji seberapa kuat produk bawang Indonesia menembus pasar Belanda, China dan India serta bagaimana keragaan ekspor bawang Thailand ke negara-negara tersebut.

International Trade Center (ITC) merilis informasi tentang penetrasi pasar di Trademap yang dapat memberikan gambaran bagaimana posisi suatu negara dalam perdagangan global. Grafik ini menampilkan konsentrasi negara pengekspor dan jarak rata-rata ke negara tujuan untuk produk bawang bombay dan bawang merah segar atau dingin (kode produk 070310) pada tahun 2024. Ukuran gelembung menunjukkan nilai ekspor negara-negara tersebut untuk produk yang dipilih. Warna gelembung menunjukkan neraca perdagangan: biru untuk neraca perdagangan positif dan oranye untuk neraca perdagangan negatif. Negara-negara seperti Selandia Baru, Australia, dan Peru-Chili memiliki jarak rata-rata ke negara tujuan yang lebih jauh, sementara negara-negara seperti Jerman, Austria, dan Belanda memiliki jarak yang lebih dekat.



Gambar 5.1 Jarak dan Konsentrasi Pasar Bawang di Negara Utama di Dunia

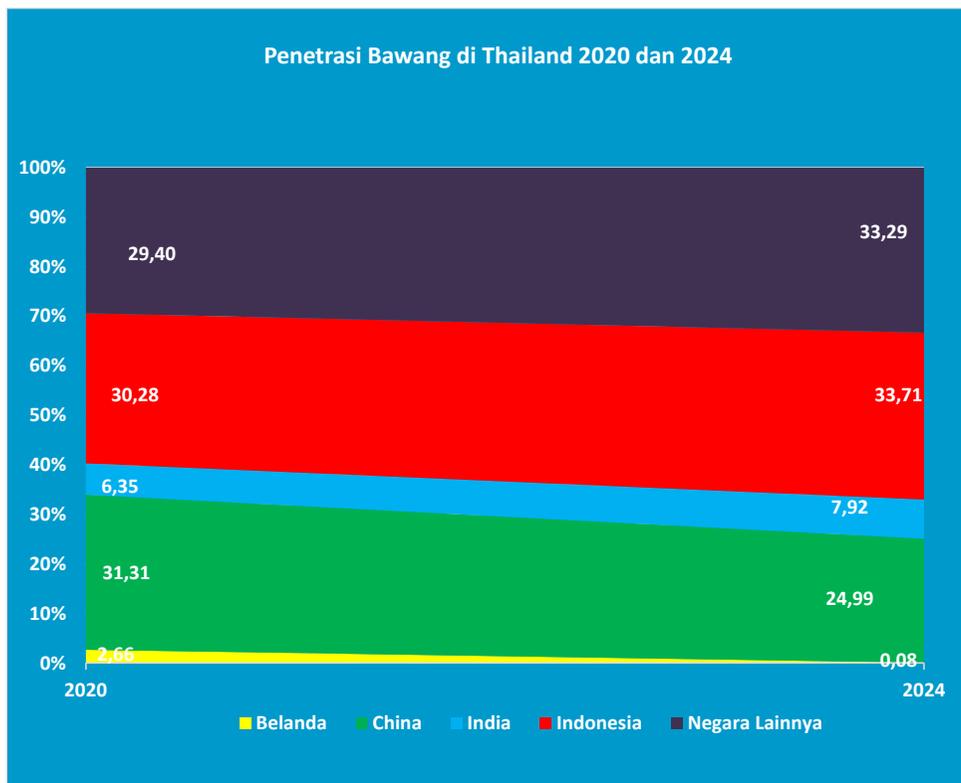
Dalam analisis penetrasi pasar ini dikaji seberapa kuat produk bawang merah segar (070310) Indonesia menembus pasar Thailand, Singapura dan Malaysia serta bagaimana keragaan ekspor bawang merah segar Thailand, Singapura dan Malaysia sebagai salah satu negara eksportir utama bawang merah segar dunia ke negara-negara importir tersebut. Salah satu wujud bawang merah yang banyak diekspor Indonesia selama tahun tahun 2024 adalah bawang Bombay dan bawang merah segar atau dingin yaitu kode HS 070310.

Tabel tersebut menyajikan analisis penetrasi pasar negara pengeksportir bawang untuk beberapa negara tujuan, yaitu Thailand, Singapura, dan Malaysia, pada tahun 2020 dan 2024. Data mencakup ekspor bawang dari Belanda, Tiongkok, India, Indonesia, dan negara-negara lainnya ke tiga negara tujuan tersebut. Pada tahun 2020 dan 2024, Indonesia menunjukkan peningkatan ekspor bawang ke Thailand dan Malaysia, tetapi mengalami penurunan ekspor ke Singapura.

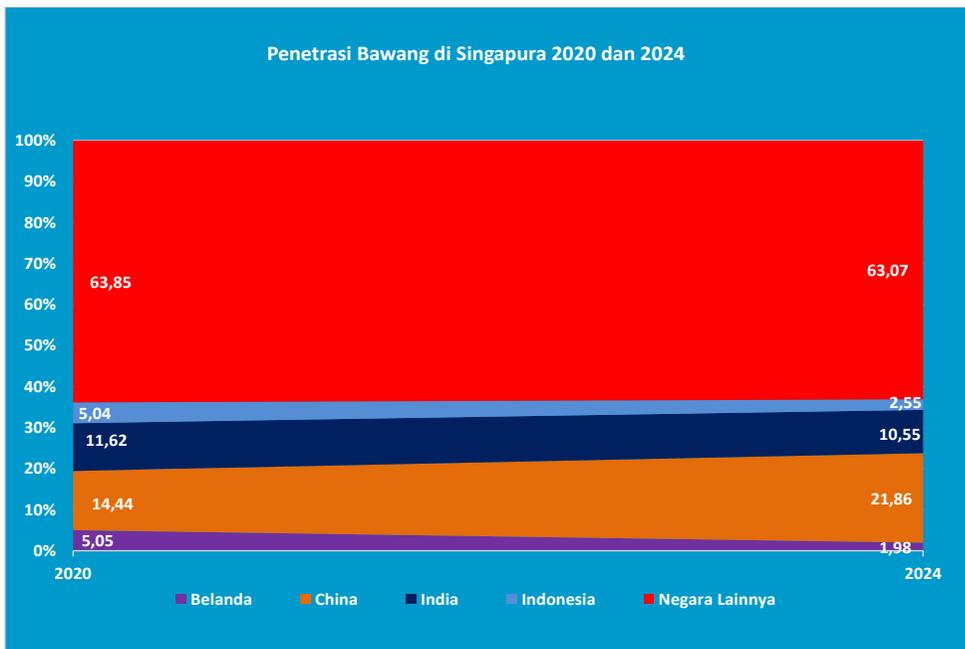
Secara keseluruhan, Negara Lainnya menunjukkan volume ekspor terbesar ke Malaysia pada kedua tahun tersebut. Tiongkok secara konsisten menjadi salah satu pengekspor utama ke ketiga negara tujuan. Gambar tersebut menampilkan grafik batang yang membandingkan penetrasi bawang di tiga negara (Thailand, Malaysia, dan Singapura) pada tahun 2020 dan 2024.

Penetrasi Bawang di Thailand tahun 2020, penetrasi bawang tertinggi berasal dari Belanda (31,29%), diikuti oleh China (29,40%), dan negara lainnya (33,71%). Pada tahun 2024, penetrasi dari Belanda sedikit menurun (30,28%) sementara China dan negara lainnya menunjukkan perubahan.

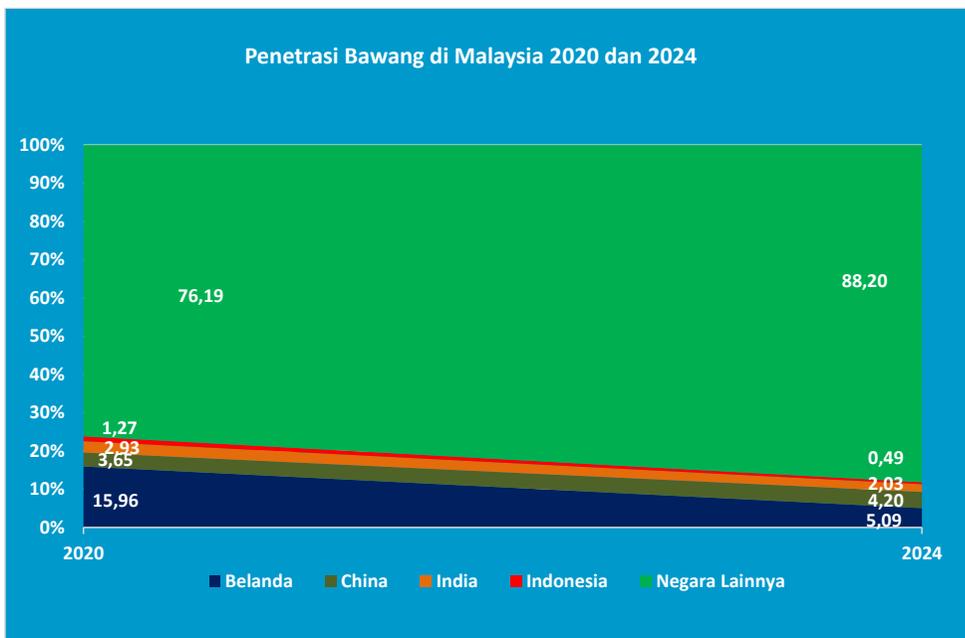
Penetrasi Bawang di Singapura tahun 2020, penetrasi bawang tertinggi di Singapura berasal dari Belanda (63,07%), diikuti oleh negara lainnya (14,44%). Pada tahun 2024, penetrasi dari Belanda menurun menjadi 43,41%, sementara penetrasi dari negara lainnya meningkat menjadi 21,20%. Penetrasi Bawang di Malaysia tahun 2020, penetrasi bawang dari Belanda mendominasi dengan 88,20%, sementara China hanya 0,29%. Pada tahun 2024, dominasi Belanda menurun menjadi 76,19%, dan penetrasi dari China meningkat menjadi 2,03%. (gambar 5.1, 5.2 dan 5.3)



Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Bawang segar (070310) ke Pasar Thailand oleh Belanda, China, India dan Indonesia, 2020 dan 2024



Gambar 5.3. Penetrasi Pasar Bawang segar (070310) ke Pasar Singapura oleh Belanda, China, India dan Indonesia, 2020 dan 2024



Gambar 5.4. Penetrasi Pasar Bawang segar (070310) ke Pasar Malaysia oleh Belanda, China, Meksiko dan Indonesia, 2020 dan 2024

BAB VI. PENUTUP

1. Total produksi bawang merah nasional menunjukkan peningkatan dari 1.815.445 ton pada tahun 2020 menjadi 2.085.525 ton pada tahun 2024.
2. Kinerja perdagangan bawang merah Indonesia selama periode 2020 – 2024 untuk volume dan nilai ekspor menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun 2022 dengan volume sebesar 8.534 ton dan 2024 sebesar 13.834 ton, pertumbuhan volume sebesar 45,97% dan nilai sebesar 58,80% pada periode 2022-2024.
3. Berdasarkan rata-rata produksi bawang merah tahun 2020 – 2024, terdapat enam provinsi sentra bawang merah dengan kontribusi kumulatif mencapai 91,60% terhadap total produksi bawang merah Indonesia. Jawa Tengah dan Jawa Timur kedua provinsi ini secara konsisten menjadi sentra produksi bawang merah terbesar di Indonesia. Jawa Tengah menyumbang 29,15% dan Jawa Timur 22,86% dari total produksi kumulatif pada tahun 2024.
4. tahun 2020 total nilai ekspor adalah USD 13.741 ribu dengan Thailand sebagai negara tujuan terbesar USD 9.305 ribu. Tahun 2024 total nilai ekspor meningkat menjadi USD 18.716 ribu dengan Thailand masih menjadi negara tujuan terbesar USD 15.013 ribu. Thailand memiliki pangsa terbesar pada tahun 2024 yaitu 80,21% diikuti oleh Malaysia 9,02% dan Singapura 8,69%. Kumulatif pangsa menunjukkan bahwa Thailand, Singapura, Malaysia, Vietnam dan Taiwan secara bersama-sama menyumbang 99,34% dari total ekspor pada tahun 2024.

5. Secara konsisten Belanda menjadi eksportir terbesar dengan nilai ekspor rata-rata USD 927.206 ribu dengan pangsa kumulatif 20.27% dari total ekspor dunia. Total ekspor dunia menunjukkan fluktuasi selama periode tersebut mencapai puncaknya pada tahun 2023 sebesar USD 5,34 juta Indonesia berada di urutan ke 31 dengan nilai ekspor rata-rata USD 11.099 ribu dan pangsa kumulatif 0,24%.
6. Nilai IDR relatif stabil kisaran 0,04 - 0,05% sementara SSR menunjukkan angka di atas 100% menandakan nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. Nilai SSR komoditas bawang merah Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024 sebesar 100,07% hingga 100,43%, yang berarti bahwa hampir sebagian besar kebutuhan bawang merah dalam negeri sudah dapat dipenuhi oleh produksi domestik.
7. Nilai ISP berfluktuasi selama periode tersebut dengan nilai terendah tahun 2022 sebesar 0,474 dan tertinggi pada tahun 2024 sebesar 0,859.
8. Indeks RCA bawang Indonesia berfluktuasi, mencapai 0,36 pada tahun 2020 dan 0,32 pada tahun 2024, sementara indeks RSCA menunjukkan nilai negatif yang konsisten, mengindikasikan kurangnya keunggulan komparatif. Untuk tahun 2024, karena nilai ISP bawang merah positif, maka di duga nilai RSCA yang negatif disebabkan oleh impor bawang bombay, bukan bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2022-2024. Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan. Jakarta.

BPS. 2022-2024. Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat. Jakarta

BPS. 2024. Statistik Indonesia tahun 2024. Jakarta.

Direktorat Jenderal Hortikultura. 2020-2024. Statistik Produksi Hortikultura. Kementerian Pertanian. Jakarta.

<http://www.fao.org>. (terhubung berkala).

<http://www.trademap.org>. (terhubung berkala).



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
JL. HARSONO RM NO. 3 GD. D LT. IV RAGUNAN, JAKARTA SELATAN
TELP. (021) 7805305, FAX (021) 7805305, 7806385
Homepage : <https://satudata.pertanian.go.id/>**